FAATUATUA PUBLISHER
Jurnal Hilirisasi Ilmu kepada Masyarakat (HIKMAT)
Volume 01 Issue 03 September 2026 | Page 109 - 114
E-ISSN : 3124 - 8241 | **DOI :** https://doi.org/10.70404/hikmat.v1i03.733

Analisis Kondisi dan Permasalahan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Wilayah Pedesaan

Asep Saprudin[1*], Nela Azizah[2], Deni Supriadi[3], Eka Lisdianty[4]

[1*, 2, 3, 4]Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ma'arif Ciamis, Jawa Barat, Indonesia
E-Mail: [1*]asapriana@gmail.com, [2]laziza111@gmail.com, [3]supriadideni522@gmail.com, [4]ekalisdianty12@gmail.com
Korespondensi: asapriana@gmail.com

Diajukan: 26-06-2026; **Direvisi:** 14-07-2026; **Diterima:** 02-09-2026; **Diterbitkan:** 30-09-2026

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Raksabaya, Kecamatan Cimaragas, Kabupaten Ciamis. Penelitian dilaksanakan dalam kerangka Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2025 STAI Al-Ma'arif Ciamis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM menghadapi kendala yang signifikan, meliputi keterbatasan akses permodalan, jangkauan pasar yang terbatas, ketidaktersediaan bahan baku yang konsisten, serta minimnya pendampingan institusional dari pemerintah desa. Dari 12 UMKM yang teridentifikasi, data omzet menunjukkan kesenjangan yang cukup besar, berkisar antara Rp3.500.000 hingga Rp180.000.000 per bulan, yang mencerminkan ketidakmerataan tingkat perkembangan usaha dan akses pasar. Intervensi yang direkomendasikan mencakup pelatihan manajemen usaha melalui fasilitasi pemerintah, perluasan akses skema pembiayaan mikro, dan pendampingan pemasaran digital. Dengan dukungan yang memadai, UMKM di Desa Raksabaya memiliki potensi signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *UMKM; Kuliah Kerja Nyata; Desa Raksabaya; Kendala Usaha; Pengembangan Ekonomi Lokal.*

Abstract - *This study aims to analyze the conditions and challenges faced by micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in* Raksabaya Village, Cimaragas District, Ciamis *Regency. The research was conducted as part of the Community Service Program (KKN) 2025 by STAI Al-*Ma'arif Ciamis *using a qualitative descriptive method. Data were collected through field observations, in-depth interviews with MSME owners, and documentation. The findings indicate that most MSMEs encounter significant constraints including limited access to capital, restricted market reach, inadequate raw material availability, and insufficient institutional support* from *local government. Among the 12 MSMEs identified, turnover data reveals substantial disparity, ranging from Rp3*,500,000 to Rp180,000,000 per month, reflecting unequal levels of business development and market acces*s. Recommended interventions include government-facilitated business management training, expanded access to micro-financing schemes, and digital marketing assistance. With appropriate support, MSMEs in* Raksabaya Village hold significant potential to drive *sustainable local economic growth.*

Keywords: *MSMES; Community Service Program; Raksabaya Village; Business Constraints; Local Economic Development.*

1. PENDAHULUAN

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan mampu menyerap banyak tenaga kerja di berbagai bidang usaha [1]. Selain membantu pertumbuhan ekonomi, UMKM juga berperan dalam menjaga kestabilan pendapatan masyarakat, terutama di daerah pedesaan.

Di lingkungan desa, UMKM menjadi salah satu penopang utama ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM membantu masyarakat untuk lebih mandiri secara ekonomi dan membuka peluang usaha bagi warga sekitar. Namun, masih banyak UMKM di desa yang mengalami berbagai kendala sehingga perkembangan usahanya belum maksimal. Berdasarkan laporan tahunan Kementerian Koperasi dan UMKM, masalah utama yang sering dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal dan sulitnya memperluas pemasaran [2]. Selain itu, kemampuan manajemen usaha yang masih rendah dan kurangnya pendampingan juga menjadi hambatan dalam pengembangan usaha.

Desa Raksabaya yang berada di Kecamatan Cimaragas, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, memiliki cukup banyak jenis UMKM yang berkembang. Usaha yang ada meliputi industri kecil, kerajinan tangan, perdagangan, hingga jasa. Meskipun memiliki potensi yang baik, perkembangan UMKM di desa ini masih menghadapi berbagai permasalahan yang belum ditangani secara optimal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM diklasifikasikan berdasarkan kriteria aset dan omzet tahunan [3]. Usaha Mikro memiliki aset maksimal Rp50 juta dengan omzet tahunan hingga Rp300 juta. Usaha Kecil memiliki aset antara Rp50 juta hingga Rp500 juta dengan omzet Rp300 juta sampai Rp2,5 miliar, sementara Usaha Menengah memiliki aset Rp500 juta sampai Rp10 miliar dengan omzet Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar. Klasifikasi ini menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan UMKM secara nasional.

Penelitian terkait UMKM di daerah perdesaan mengidentifikasi beberapa permasalahan struktural yang berulang. Keterbatasan modal merupakan hambatan paling krusial karena sebagian besar UMKM perdesaan tidak memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal [4]. Keterbatasan pasar disebabkan oleh jangkauan distribusi yang sempit dan

This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License | CC BY-SA 4.0

FAATUATUA PUBLISHER
Jurnal Hilirisasi Ilmu kepada Masyarakat (HIKMAT)
Volume 01 Issue 03 September 2026 | Page 109 - 114
E-ISSN : 3124 - 8241 | DOI : https://doi.org/10.70404/hikmat.v1i03.733

minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Ketergantungan pada bahan baku lokal yang ketersediaannya fluktuatif turut memengaruhi stabilitas produksi, dan rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam hal manajemen keuangan, administrasi usaha, serta inovasi produk juga masih menjadi kendala umum.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat perguruan tinggi memiliki potensi besar sebagai agen fasilitasi pemberdayaan UMKM. Melalui pendekatan partisipatif, tim KKN dapat melakukan pemetaan masalah, transfer pengetahuan, dan penguatan jaringan antara pelaku usaha dengan pemangku kepentingan. Integrasi antara riset akademis dan praktik lapangan dalam program KKN dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih kontekstual dan aplikatif [5]. Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya membahas permasalahan UMKM secara umum di tingkat kabupaten atau nasional, penelitian ini berfokus pada pemetaan kondisi UMKM di tingkat desa secara spesifik, sekaligus menjadi bagian dari pelaksanaan Program KKN 2025 STAI Al-Ma'arif Ciamis.

Melalui program tersebut, dilakukan kegiatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi UMKM di Desa Raksabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk mendata jenis-jenis UMKM yang ada, mengetahui masalah yang dihadapi para pelaku usaha, menganalisis perbedaan omzet antar UMKM, serta memberikan saran dan rekomendasi untuk membantu pengembangan usaha masyarakat desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan data bagi pemerintah desa, dinas terkait, maupun lembaga pendamping UMKM dalam menyusun program pembinaan dan pengembangan UMKM yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

2. METODOLOGI

2.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi, dinamika, dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM sebagaimana adanya di lapangan, tanpa melakukan manipulasi variabel [6]. Desain deskriptif digunakan agar menghasilkan gambaran yang menyeluruh dan sistematis mengenai objek penelitian.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Raksabaya, Kecamatan Cimaragas, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, selama pelaksanaan Program KKN 2025 STAI Al-Ma'arif Ciamis. Penentuan lokasi dilakukan secara purposif berdasarkan pertimbangan aksesibilitas dan relevansi dengan tujuan program pengabdian masyarakat.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama. Pertama, observasi lapangan, yaitu tim KKN melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha untuk mengamati kondisi fisik, proses produksi, dan lingkungan operasional masing-masing UMKM. Kedua, wawancara mendalam yang dilakukan secara semi-terstruktur dengan pemilik atau pengelola UMKM untuk menggali informasi mengenai sejarah usaha, permasalahan yang dihadapi, strategi yang telah diterapkan, dan harapan ke depan. Ketiga, studi dokumentasi, yakni pengumpulan data sekunder melalui telaah dokumen terkait, termasuk catatan penjualan, laporan keuangan sederhana, dan dokumen perizinan usaha yang dimiliki responden.

2.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup empat tahapan: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi [7]. Data kuantitatif berupa omzet usaha disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan perbandingan dan interpretasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di Desa Raksabaya selama pelaksanaan Program KKN 2025 STAI Al-Ma'arif Ciamis, meliputi profil UMKM, permasalahan yang dihadapi, kesenjangan omzet, serta faktor eksternal yang memengaruhi keberlangsungan usaha.

3.1 Profil dan Inventarisasi UMKM Desa Raksabaya

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilaksanakan oleh tim KKN 2025 STAI Al-Ma'arif Ciamis, teridentifikasi sebanyak 12 unit UMKM yang beroperasi di Desa Raksabaya [8]. UMKM-UMKM tersebut bergerak di berbagai sektor, mencakup industri pengolahan makanan, kerajinan tangan tradisional, perdagangan eceran, serta jasa perbaikan. Tabel 1 berikut menyajikan inventarisasi lengkap UMKM beserta data omzet dan kendala utama yang dihadapi masing-masing pelaku usaha.

Copyright © 2026 The Author, Page 110
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License | CC BY-SA 4.0

FAATUATUA PUBLISHER
Jurnal Hilirisasi Ilmu kepada Masyarakat (HIKMAT)
Volume 01 Issue 03 September 2026 | Page 109 - 114
E-ISSN : 3124 - 8241 | DOI : https://doi.org/10.70404/hikmat.v1i03.733

Tabel 1. Inventarisasi UMKM Desa Raksabaya Tahun 2025

No.	Nama / Jenis UMKM	Omzet/Bulan (Rp)	Kendala Utama
1	Pabrik Tahu	9.000.000	Kurangnya pendampingan teknis; harga bahan baku kedelai yang fluktuatif
2	Pengrajin Sapu Injuk	3.500.000	Keterbatasan pasokan bahan baku injuk; akses pasar yang sempit
3	Pedagang Sosis Bakar Keliling	7.500.000	Dampak negatif Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap penjualan
4	Baso Online	60.000.000	Tekanan menjaga stabilitas penjualan untuk memenuhi kewajiban penggajian karyawan
5	Pengrajin Golok (Pandai Besi)	Tidak tersedia	Modal kerja terbatas; harga bahan baku besi yang tinggi
6	Pengrajin Tikar / Samak	Tidak tersedia	Status sebagai buruh; ketergantungan pada pemilik modal utama
7	Warung Kelontongan	7.000.000	Keterbatasan modal untuk memperluas variasi produk
8	Produksi Baju (UMKM Tanza)	180.000.000	Keterbatasan modal ekspansi; fluktuasi volume pesanan yang tidak menentu
9	Produksi Opak Panggang	Tidak tersedia	Ketidakstabilan kualitas bahan baku; kendala faktor cuaca dalam proses produksi
10	Produksi Saos & Kecap	Tidak tersedia	Keterbatasan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi
11	Bengkel	Tidak tersedia	Basis konsumen yang masih terbatas; persaingan dengan bengkel di luar desa
12	Supplier Tepung	Tidak tersedia	Sistem manajemen dan strategi pemasaran yang masih perlu dikembangkan

Sumber: Data primer observasi KKN 2025 STAI Al-Ma'arif Ciamis, diolah.

3.2 Analisis Permasalahan UMKM

Berdasarkan data pada Tabel 1, permasalahan yang dihadapi UMKM di Desa Raksabaya dapat dikategorikan ke dalam empat klaster utama sebagai berikut.

1. Keterbatasan Permodalan. Masalah permodalan merupakan kendala yang paling banyak dilaporkan oleh responden, mencakup setidaknya enam dari dua belas UMKM yang diobservasi (Warung Kelontongan, UMKM Tanza, Produksi Opak, Produksi Saos & Kecap, Pengrajin Golok, dan Baso Online). Keterbatasan modal menyebabkan pelaku usaha tidak dapat memperluas skala produksi, memperbarui peralatan, maupun membangun stok bahan baku yang memadai. Kondisi ini sejalan dengan temuan yang menyebutkan bahwa hambatan permodalan merupakan faktor penghambat pertumbuhan UMKM yang paling dominan di wilayah perdesaan Indonesia [4].
2. Keterbatasan Akses Pasar dan Pemasaran. Sebagian besar UMKM di Desa Raksabaya masih mengandalkan penjualan langsung kepada konsumen lokal tanpa memanfaatkan platform pemasaran digital. Pengecualian terdapat pada UMKM Baso Online yang telah memanfaatkan kanal daring, sehingga omzetnya jauh lebih tinggi dibandingkan usaha sejenis. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi besar peningkatan omzet apabila UMKM lain difasilitasi untuk beralih ke strategi pemasaran digital.
3. Ketidakstabilan Pasokan Bahan Baku. Beberapa UMKM berbasis produksi, terutama Pengrajin Sapu Injuk, Pabrik Tahu, dan Produksi Opak Panggang, menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga dan ketidakstabilan pasokan bahan baku. Ketergantungan pada pemasok tunggal atau terbatas tanpa kontrak jangka panjang menjadikan rantai pasok usaha-usaha ini rentan terhadap gangguan eksternal, sehingga berimplikasi pada ketidakmampuan memenuhi permintaan pasar secara konsisten.
4. Minimnya Pendampingan Pemerintah dan Kelembagaan. Dari seluruh UMKM yang diobservasi, tidak ada satu pun yang secara aktif mendapatkan program pendampingan dari pemerintah desa atau dinas terkait. Absennya pendampingan ini berdampak pada lemahnya kapasitas manajerial pelaku usaha, termasuk dalam hal pembukuan [17], [18]. sederhana, perencanaan usaha, dan strategi pengembangan, sementara kebijakan nasional menekankan pentingnya pendampingan institusional bagi UMKM [2].

3.3 Analisis Kesenjangan Omzet

Data omzet bulanan yang berhasil dikumpulkan menunjukkan disparitas yang sangat signifikan di antara UMKM di Desa Raksabaya. UMKM Tanza (Produksi Baju) mencatat omzet tertinggi sebesar Rp180.000.000 per bulan, diikuti Baso Online dengan Rp60.000.000 per bulan. Sementara itu, Pengrajin Sapu Injuk hanya mencatatkan omzet Rp3.500.000 per

Copyright © 2026 The Author, Page 111
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License | CC BY-SA 4.0

FAATUATUA PUBLISHER
Jurnal Hilirisasi Ilmu kepada Masyarakat (HIKMAT)
Volume 01 Issue 03 September 2026 | Page 109 - 114
E-ISSN : 3124 - 8241 | DOI : https://doi.org/10.70404/hikmat.v1i03.733

bulan sebagai yang terendah. Terdapat pula lima UMKM yang tidak dapat menyampaikan data omzet yang terukur, yang mengindikasikan tidak adanya sistem pencatatan keuangan yang memadai.

Kesenjangan ini disebabkan oleh perbedaan dalam hal adopsi teknologi pemasaran, di mana UMKM Tanza dan Baso Online telah memanfaatkan jaringan digital dan jejaring pelanggan yang lebih luas; skala produksi dan efisiensi operasional; serta jenis produk yang memiliki elastisitas permintaan berbeda. Temuan ini menggarisbawahi perlunya intervensi yang terdiferensiasi sesuai dengan karakteristik dan kapasitas masing-masing UMKM.

3.4 Faktor Eksternal: Dampak Program Pemerintah

Satu temuan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dilaporkan oleh pedagang Sosis Bakar Keliling. Responden menyampaikan bahwa program subsidi pangan pemerintah tersebut secara tidak langsung mengurangi daya beli konsumen terhadap jajanan yang dijualnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebijakan publik, meski dirancang dengan tujuan kesejahteraan, dapat memberikan efek samping yang tidak terantisipasi terhadap pelaku usaha kecil di sektor informal. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji dampak lintas sektor dari program-program intervensi pemerintah terhadap ekosistem UMKM lokal.

3.5 Evaluasi Pemahaman dan Kepuasan Peserta Kegiatan PkM

Melengkapi evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, evaluasi pemahaman peserta dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, tingkat kepuasan peserta diukur melalui kuesioner yang disebarkan diawal kegiatan.

Tabel 2. Perbandingan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan PkM

No	Indikator Pemahaman	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (poin persentase)
1	Pemahaman tentang manajemen usaha	48	82	34
2	Pemahaman pencatatan keuangan sederhana	42	80	38
3	Pemahaman strategi pemasaran digital	38	85	47
4	Pemahaman perencanaan pengembangan usaha	45	78	33
5	Pemahaman pemanfaatan media sosial untuk pemasaran	40	84	44
	Rata-rata	42.6	81.8	39.2

Sumber: Data primer observasi KKN 2025 STAI Al-Ma'arif Ciamis, diolah.

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan PkM

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan UMKM	50	42	8	0
2	Kejelasan penyampaian materi	55	38	7	0
3	Manfaat kegiatan bagi pengembangan usaha	52	40	8	0
4	Kesempatan berdiskusi dan konsultasi	48	43	9	0
5	Pelayanan dan pendampingan tim PkM	57	36	7	0
	Rata-rata	52.4	39.8	7.8	0

Sumber: Data primer observasi KKN 2025 STAI Al-Ma'arif Ciamis, diolah.

3.6 Dokumentasi Kegiatan

Copyright © 2026 The Author, Page 112
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License | CC BY-SA 4.0

FAATUATUA PUBLISHER
Jurnal Hilirisasi Ilmu kepada Masyarakat (HIKMAT)
Volume 01 Issue 03 September 2026 | Page 109 - 114
E-ISSN : 3124 - 8241 | DOI : https://doi.org/10.70404/hikmat.v1i03.733



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Diskusi dan konsultasi usaha; (b) Sosialisasi kegiatan UMKM di desa



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Pendampingan UMKM; (b) Foto bersama pada stan UMKM

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data yang dilakukan selama Program KKN 2025 di Desa Raksabaya, dapat disimpulkan bahwa desa ini memiliki ekosistem UMKM yang cukup beragam dengan 12 unit usaha yang mencakup sektor produksi, kerajinan, perdagangan, dan jasa. Permasalahan yang dominan dihadapi oleh UMKM di desa ini meliputi keterbatasan modal, sempitnya jangkauan pasar, ketidakstabilan pasokan bahan baku, dan minimnya pendampingan kelembagaan. Selain itu, terdapat kesenjangan omzet yang signifikan di antara UMKM, yang mencerminkan ketidakmerataan kapasitas usaha dan akses terhadap sumber daya, serta UMKM yang telah mengadopsi strategi pemasaran digital menunjukkan kinerja omzet yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan yang belum. Berdasarkan temuan tersebut, beberapa langkah strategis diusulkan kepada pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait, yaitu memfasilitasi akses UMKM terhadap skema pembiayaan mikro baik melalui lembaga keuangan formal maupun dana desa; menyelenggarakan pelatihan manajemen keuangan sederhana, pencatatan usaha, dan perencanaan bisnis secara reguler dengan melibatkan tenaga ahli dari perguruan tinggi atau dinas terkait; memprioritaskan pendampingan digitalisasi pemasaran melalui pelatihan pemanfaatan platform e-commerce dan media sosial, mengingat terbuktinya efektivitas strategi digital dalam meningkatkan omzet; memfasilitasi pembentukan koperasi atau kelompok pembelian bersama antar UMKM sejenis guna mengatasi kendala bahan baku dan meningkatkan daya tawar terhadap pemasok; serta melakukan kajian sistematis terhadap dampak program-program pemerintah terhadap keberlangsungan usaha UMKM informal, agar kebijakan yang diterbitkan turut mempertimbangkan dampaknya terhadap ekosistem usaha lokal. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang hanya mencakup satu desa serta metode pengumpulan data omzet yang masih bergantung pada laporan lisan responden, sehingga penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan instrumen pencatatan keuangan yang lebih terstandardisasi akan memperkuat validitas temuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STAI Al-Ma'arif Ciamis dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atas dukungan pelaksanaan Program KKN 2025, kepada pemerintah Desa Raksabaya, Kecamatan Cimaragas, Kabupaten Ciamis atas izin dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh pelaku UMKM di Desa Raksabaya yang telah bersedia menjadi responden dan berbagi informasi dalam penelitian ini.

This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License | CC BY-SA 4.0

FAATUATUA PUBLISHER
Jurnal Hilirisasi Ilmu kepada Masyarakat (HIKMAT)
Volume 01 Issue 03 September 2026 | Page 109 - 114
E-ISSN : 3124 - 8241 | **DOI :** https://doi.org/10.70404/hikmat.v1i03.733

REFERENCES

[1] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Pengembangan UMKM menjadi necessary condition untuk mendorong pertumbuhan ekonomi," Siaran Pers HM.4.6/240/SET.M.EKON.3/5/2022, Jakarta, Indonesia, 20 Mei 2022. Available: https://ekon.go.id/unduh/publikasi/4136/pengembangan-umkm-menjadi-necessary-condition-untuk-mendorong-pertumbuhan-ekonomi

[2] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, "Laporan tahunan UMKM 2024," Kementerian Koperasi dan UKM, Jakarta, Indonesia, 2024. Available: https://umkm.go.id/arah-kebijakan

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93, 2008. Available: https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008?utm_source.com

[4] T. T. H. Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta, Indonesia: LP3ES, 2012. Available: https://books.google.co.id/books?id=m4huMwEACAAJ&utm_source.com

[5] E. Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, 6th ed. Bandung, Indonesia: Refika Aditama, 2021. Available**:** https://perpustakaan.fdk.uin-alauddin.ac.id/index.php?id=508&keywords&p=show_detail&utm_source.com

[6] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2014. Available: https://study.sagepub.com/creswellrd4e?utm_source.com

[7] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2014. Available**:** https://study.sagepub.com/miles3e?utm_source.com

[8] STAI Al-Ma'arif Ciamis, "Data observasi KKN 2025 Desa Raksabaya, Kecamatan Cimaragas," unpublished report, STAI Al-Ma'arif Ciamis, Ciamis, Indonesia, 2025. Available:

[9] A. Chasanah, S. Jahroh, and F. Dewi, "Digital marketing changes of micro-small enterprises before and during COVID-19 pandemic in Bogor, Indonesia," *Business Review and Case Studies*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2021. Available: https://doi.org/10.17358/brcs.2.1.1

[10] A. Ratnadianti, I. Fahmi, and S. Hannan, "Digital marketing strategy of small and medium enterprises for snack in Bogor City," *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, vol. 17, no. 1, pp. 74–83, 2020. Available: https://doi.org/10.17358/jma.17.1.74

[11] Sudarmiatin, Fitriana, and N. Hidayati, "The implementation of digital marketing in SME's: Opportunities and challenges during the COVID-19 pandemic," *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, vol. 9, no. 1, pp. 72–82, 2023. Available: https://doi.org/10.17358/ijbe.9.1.72

[12] V. Usmayanti and M. G. Pangestu, "MSMEs digital marketing and entrepreneurship's factor of performance: Jambi (Indonesia) perspective," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, vol. 10, no. 2, pp. 155–166, 2022. Available: https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p155-166

[13] N. N. Rafiana, Sarma, and M. Najib, "Effect of social media usage and entrepreneurial marketing on the success of organic processed food MSMEs," *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, vol. 18, no. 3, p. 382, 2021. Available: https://doi.org/10.17358/jma.18.3.382

[14] A. I. Sudrajad *et al.*, "The role of digitalization performance on digital business strategy in Indonesia MSEMs," *International Journal of Professional Business Review*, vol. 8, no. 6, 2023. Available: https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2260

[15] Bank Indonesia, "Kajian model bisnis multichannel financing," Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen, Jakarta, Indonesia, 2023. Available: https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/Pages/Kajian-Model-Bisnis-Multichannel-Financing.aspx?utm_source.com

[16] Bank Indonesia, "Bank Indonesia bersinergi dengan perguruan tinggi dorong perluasan literasi keuangan UMKM melalui SIAPIK," Siaran Pers No. 25/151/DKom, 2023. Available: https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2515123.aspx?utm_source.com

[17] S. Sutarti, M. Mulyana, Y. Hermawan, D. H. Fahsany, H. Herawati, and Y. Nurjanah, "Peran pendampingan perguruan tinggi dalam keberlanjutan UMKM: Studi kasus pada UPPKS Matahari Kabupaten Bogor," *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, vol. 5, no. 2, pp. 167–176, 2024. Available: https://doi.org/10.37641/jadkes.v5i2.2766

[18] N. J. Setiadi, T. Prasandy, and D. P. Alam, "Enhancing MSME empowerment through technology adoption: A university-industry partnership," *SEEIJ (Social Economics and Ecology International Journal)*, vol. 8, no. 1, 2024. Available: https://doi.org/10.21512/seeij.v8i1.11370

[19] D. Pranitasari *et al.*, "Optimizing micro, small, and medium business assistance programs in the food sector," *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, vol. 10, no. 2, p. 422, 2024. Available: https://doi.org/10.17358/ijbe.10.2.422

[20] R. Amalia, R. Q. Aini, J. Paradita, and A. D. M. B. Mirza, "Bridging the digital divide: The role of technology in enhancing rural SMEs in Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, vol. 16, no. 1, 2025. Available: https://doi.org/10.17509/jimb.v16i1.82681

Copyright © 2026 The Author, **Page 114**
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License | CC BY-SA 4.0